



MODUL I PRAKTIKUM BAHASA INDONESIA :

Kegiatan 1& 2. Prinsip dan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Karya ilmiah

Dra. Lilik Wahyuni, M.Pd. & Muhammad Hambali, M.Pd.
Faculty of Agriculture, Brawijaya University
www.fp.ub.ac.id

1. Kegiatan Praktikum 1: Prinsip-prinsip Umum Ejaan & Diksi dalam Bahasa Indonesia Karya Ilmiah A. Uraian Materi B. Tujuan Praktikum C. Pelaksanaan Praktikum D. Laporan Praktikum Lembar Kerja	2. Kegiatan Praktikum 2: Bentuk Kata, Kalimat & Paragraf dalam Bahasa Indonesia Karya Ilmiah A. Uraian Materi B. Tujuan Praktikum C. Pelaksanaan Praktikum D. Laporan Praktikum Lembar Kerja
---	--

1. Kegiatan Praktikum 1: Prinsip-prinsip Umum Ejaan & Diksi dalam Bahasa Indonesia Karya Ilmiah

A. Uraian Materi

Bahasa Indonesia karya ilmiah merupakan bahasa yang digunakan untuk menulis laporan hasil penelitian atau pengkajian. Sesuai dengan sifat karya ilmiah yang objektif, bahasa karya ilmiah harus objektif. Objektivitas bahasa karya ilmiah tersebut dapat diwujudkan melalui ejaan yang tepat, diksi yang cermat, bentuk kata yang sempurna, kalimat yang berstruktur lengkap, dan paragraf yang lengkap dan padu. Kesemua karakter bahasa Indonesia karya ilmiah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip Umum Ejaan Bahasa Indonesia Karya Ilmiah

Prinsip-prinsip umum pemakaian ejaan dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Tanda tanya (?), titik (.), titik koma (;), titik dua(:), tanda seru (!) ditulis rapat dengan huruf akhir dari kata yang mendahului.
- Setelah tanda tanya (?), titik (.), titik koma (;), titik dua(:), tanda seru (!) harus ada satu spasi kosong.
- Tanda petik ganda ("..."), petik tunggal ('...'), kurung () diketik rapat dengan kata, frasa, kalimat yang diapit.
- Tanda hubung (-), tanda pisah (—), garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan yang akan mengikutinya.
- Tanda perhitungan: sama dengan (=), tambah (+), kurang (-), kali (x), bagi (:), lebih kecil (<), lebih besar (>) ditulis dengan jarak satu spasi dengan huruf yang mendahului dan yang mengikutinya.

I

SELF-PROPAGATING ENTREPRENEURIAL EDUCATION DEVELOPMENT



Penulisan jarak antarkata berspasi tunggal. Tepi kanan teks tidak harus rata oleh karena itu *kata pada akhir baris tidak harus dipotong*. Jika terpaksa harus dipotong, tanda hubungnya ditulis setelah huruf akhir, tanpa disisipi spasi, bukan diletakkan dibawahnya. Tidak boleh meletakkan spasi antarkata dalam satu baris yang bertujuan meratakan tepi kanan.

2. Diksi dalam Bahasa Indonesia Karya Ilmiah

Diksi yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah harus sesuai dengan karakter karya ilmiah yang ditulis karena kata merupakan sumber daya dalam bahasa yang memiliki kekuatan yang berbeda dalam mempengaruhi orang lain. Dalam pemilihan kata, ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu *pertama*, *ketepatan* pilihan kata dalam mengungkapkan sebuah gagasan, hal, atau barang yang akan diamanatkan, dan *kedua*, *kesesuaian* atau *kecocokan* penggunaan kata.

Ketepatan pilihan kata terkait dengan *kesanggupan* sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh penulis atau pembicara. Sebab itu, persoalan ketepatan pemilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosa kata seseorang. Perbendaharaan kata yang kaya akan memungkinkan penulis atau pembicara lebih bebas memilih-milih kata yang dianggapnya paling tepat mewakili pikirannya. Ketepatan makna kata menuntut pula kesadaran penulis atau pembicara untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk bahasa (kata) dengan referensinya. Apakah bentuk yang dipilih sudah cukup lengkap untuk mendukung maksud penulis, atau apakah diperlukan penjelasan-penjelasan tambahan? Demikian pula masalah makna kata yang tepat meminta pula perhatian penulis atau pembicara untuk tetap untuk mengikuti perkembangan makna tiap kata dari waktu ke waktu, karena makna sebuah kata mengalami juga perkembangan, sejalan dengan perkembangan waktu.

Bila kita mendengar seseorang menyebut kata *bibit*, maka orang akan bisa berpikir tentang *akar*, *benih*, *biji*, *kecambah*, *semaian*, dan *tunas*. Melihat perbedaan tersebut, maka ketika menulis karya ilmiah, penulis harus mampu memilih kata secara cermat. Apabila kata sudah dipilih dengan cermat dan tepat diharapkan muncul kesamaan persepsi antara penulis dan pembaca.

Dalam pandangan Keraf (1984), sepuluh hal yang perlu diperhatikan penulis agar pilihan kata yang tepat sesuai dengan konteks dan tujuannya. Kesepuluh hal tersebut dapat adalah sebagai berikut.

a. Bedakan secara Cermat Kata yang Bermakna Denotasi dan Konotasi

Dalam menulis karya ilmiah, penulis harus memperhatikan konteks penulisannya sehingga tidak terjadi kesalahan pemilihan kata. Jika penulis hanya menginginkan pengertian dasar, ia harus memilih makna yang denotatif; kalau penulis menghendaki reaksi emosional tertentu, ia harus memilih kata konotatif sesuai dengan sasaran yang akan dicapainya itu.

b. Bedakan secara Cermat Kata-kata yang Hampir Bersinonim

Kata-kata yang bersinonim tidak selalu memiliki distribusi yang saling melengkapi. Karena itu, penulis atau pembicara harus berhati-hati memilih kata dari sekian sinonim yang ada untuk menyampaikan apa yang diinginkannya, sehingga tidak timbul interpretasi yang berlainan.

c. Hindari Kata-kata Ciptaan Sendiri

Bahasa selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat. Perkembangan bahasa terutama tampak dari penambahan kosa kata baru namun hal itu tidak berarti bahwa setiap orang boleh menciptakan kata baru seenaknya. Kata baru biasanya muncul untuk pertama kali karena dipakai oleh orang terkenal atau pengarang terkenal. Bila anggota masyarakat lain menerima kosa kata itu, maka kata itu lama-kelamaan akan menjadi milik masyarakat. *Neologisme* atau kata baru atau penggunaan sebuah kata lama dengan makna dan fungsi yang baru termasuk dalam kelompok ini.

d. Bedakan Kata-kata yang Mirip dalam Ejaan

Bila penulis sendiri tidak mampu membedakan kata-kata yang mirip ejaannya itu, maka akan membawa akibat yang tidak diinginkan, yaitu salah paham. Kata-kata yang mirip dalam tulisannya itu misalnya: *bahwa—bawah—bawa*, *interferensi—inferensi*, *karton—kartun*, *preposisi—proposisi*, *korporasi—koperasi*, dan sebagainya.

e. Waspada terhadap Penggunaan Akhiran Asing

Perhatikan penggunaan: *favorable—favorit*, *idiom—idiotik*, *progres—progresif*, *kultur—kultural*, dan sebayanya.

f. Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis: *ingat akan* bukan *ingat terhadap*; *berharap*, *berharap akan*, *mengharapkan* bukan *mengharap akan*; *berbahaya*, *berbahaya bagi*, *membahayakan sesuatu* bukan *membahayakan bagi sesuatu*; *takut akan*, bukan *menakuti sesuatu* (lokatif).

g. Untuk menjamin ketepatan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan *kata umum* dan *kata khusus*. Kata khusus lebih tepat dalam menggambarkan sesuatu daripada kata umum.

h. Mempergunakan kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus.

i. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.

j. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil:

1. menggunakan ejaan secara tepat dalam penulisan karya ilmiah,
2. memilih diksi secara tepat dalam penulisan karya ilmiah,

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikkan menyediakan artikel atau makalah secara mandiri. Praktikkan juga menyediakan satu artikel untuk tugas menyusun abstrak.
2. Praktikkan diminta melakukan kegiatan berikut.
 - a. Praktikkan menganalisis ejaan yang digunakan dalam artikel atau makalah yang telah disediakan.
 - b. Praktikkan menganalisis diksi yang digunakan dalam artikel atau makalah yang telah disediakan.

D. Laporan Praktikum

1. Hasil analisis ejaan artikel atau makalah.

NO	BENTUK KESALAHAN	KUTIPAN KALIMAT	ALASAN KESALAHAN	PEMBETULAN

2. Hasil analisis diksi artikel atau makalah.

NO	BENTUK KESALAHAN	KUTIPAN KALIMAT	ALASAN KESALAHAN	PEMBETULAN

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan:

NIM :

Nilai :

Nama Asisten :

Tanda tangan :

Kegiatan Praktikum 2: Bentuk Kata, Kalimat & paragraf dalam Bahasa Indonesia Karya Ilmiah

A. Uraian Materi

1. Bentuk Kata dalam Bahasa Indonesia Karya Ilmiah

Bentukan kata dalam bahasa Indonesia karya ilmiah adalah bentukan kata yang sesuai dengan ragam baku. Ciri-ciri bahasa Indonesia baku adalah sebagai berikut.

a. Memakai prefiks *me-* dan *ber-*

- Baku : kuliah sudah *berjalan* dengan lancar
banjir *menyerang* kampung yang banyak penduduknya itu
- Nonbaku : kuliah sudah *jalan* dengan lancar
banjir *serang* kampung yang banyak penduduknya itu

b. Memakai pola frasa verbal aspek + agen + verba

- Baku : Surat anda sudah saya baca
Kiriman itu telah kami terima
- Nonbaku : Surat anda saya sudah baca
Kiriman itu kami telah terima

c. Memakai konjungsi *bahwa* dan *karena*

- Baku : Ia tahu *bahwa* anaknya lulus
Ani tidak masuk *karena* sakit
- Nonbaku : Ia tahu anaknya lulus.
Ani tidak masuk, sakit

d. Memakai konstruksi sintetis berikut.

- Baku : Ia *memberitahukan* bahwa adiknya sakit.
- Nonbaku : Ia *kasih tahu* adiknya sakit.

e. Memakai unsur leksikal yang menandai bahasa Indonesia baku.

- Baku : mengapa, bagaimana, tidak, dimengerti
- Nonbaku : ngapain, gimana, nggak, dingertiin

2. Kalimat dalam Bahasa Indonesia Karya Imiah

Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis serta dapat diterima maksudnya/arti serta tujuannya seperti yang di maksud penulis/pembicara. Kalimat efektif sangat penting dalam menulis karena dengan kalimat efektif, gagasan akan dapat disampaikan secara tepat dan jelas. Berikut merupakan ciri-ciri kalimat efektif.

a. Kesatuan Gagasan

Sebuah paragraf yang baik hanya mengandung sebuah gagasan yang utuh. Secara praktis kesatuan gagasan di dalam kalimat terwakili oleh kehadiran subjek dan predikat sedangkan unsur-unsur yang lain seperti objek dan aneka keterangan bersifat opsional (tidak wajib hadir). Kesatuan gagasan mungkin akan terganggu apabila kedudukan subjek atau predikat tidak jelas; kalimat menggantung (tidak selesai); kalimat majemuk yang terlalu kompleks; atau kalimat yang dipenuhi oleh sisipan-sisipan keterangan yang terlalu panjang.

Contoh:

Bagi mahasiswa yang kehilangan jam tangan harap mengambil di ruang administrasi.

Kalimat di atas tidak memiliki kesatuan karena tidak didukung subjek. Unsur "bagi mahasiswa yang kehilangan jam tangan" bukanlah subjek, melainkan keterangan. Ciri bahwa unsur itu merupakan keterangan ditandai oleh keberadaan frase depan "bagi" (ini harus dihilangkan).

b. Kesejajaran

Memiliki kesamaan bentukan/imbuan. Jika bagian kalimat itu menggunakan kata kerja berimbuan di-, bagian kalimat yang lainnya pun harus menggunakan di- pula.

Contoh:

Satu pihak berusaha untuk membuat dominasi dan dipertahankan sedangkan pihak lain berusaha untuk melakukan perlawanan.

Kalimat tersebut tidak memiliki kesejajaran antara predikat-predikatnya. Yang satu menggunakan predikat aktif, yakni imbuhan me-, sedang yang satu lagi menggunakan predikat pasif, yakni menggunakan imbuhan di-kan. Kalimat itu harus diubah menjadi "Satu pihak berusaha untuk membuat dan mempertahankan dominasi sedangkan pihak lain berusaha untuk melakukan perlawanan".

c. Kehematan

Kehematan merupakan prinsip ekonomi bahasa. Dalam membuat kalimat diharapkan agar tidak terdapat pemakaian kata yang dianggap tidak diperlukan (mubazir). Kalimat efektif tidak boleh menggunakan kata-kata yang berlebih karena penggunaan kata yang berlebih hanya akan mengaburkan maksud kalimat.

Contoh:

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- (1) untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kecukupan ketersediaan pangan serta kualitas dan keamanan pangan,
- (2) mendapatkan deskripsi objektif tentang aksesibilitas pangan,
- (3) mendapatkan deskripsi objektif tentang stabilitas ketersediaan pangan.

Pemakaian frasa "mendapatkan deskripsi objektif tentang" dalam kalimat di atas tidak perlu diulang. Frasa "mendapatkan deskripsi objektif tentang" ditulis setelah kata adalah, sehingga menjadi kalimat berikut.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang:

- (1) kecukupan ketersediaan pangan serta kualitas dan keamanan pangan,
- (2) aksesibilitas pangan,
- (3) stabilitas ketersediaan pangan.

d. Penekanan

Kalimat yang dipentingkan harus diberi penekanan. Penekanan bisa dilakukan dengan cara berikut.

- (1) Mengubah posisi dalam kalimat, yakni dengan cara meletakkan bagian yang penting di depan kalimat.

Contoh:

1. Harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain.
2. Pada kesempatan lain, kami berharap kita dapat membicarakan lagi soal ini.

- (2) Menggunakan partikel; penekanan bagian kalimat dapat menggunakan partikel –lah, –pun, dan –kah.

Contoh :

1. Saudaralah yang harus bertanggung jawab dalam soal itu.
2. Kami pun turut dalam kegiatan itu.
3. Bisakah dia menyelesaikannya?

- (3) Menggunakan repetisi, yakni dengan mengulang-ulang kata yang dianggap penting.

Contoh :

Dalam membina hubungan antara suami istri, antara guru dan murid, antara orang tua dan anak, antara pemerintah dan rakyat, diperlukan adanya komunikasi dan sikap saling memahami antara satu dan lainnya.

(4) Menggunakan pertentangan, yakni menggunakan kata yang bertentangan atau berlawanan makna/maksud dalam bagian kalimat yang ingin ditegaskan.

Contoh :

1. Anak itu tidak malas, tetapi rajin.
2. Ia tidak menghendaki perbaikan yang sifatnya parsial, tetapi total dan menyeluruh.

e. Kelogisan

Kalimat efektif harus mudah dipahami. Dalam hal ini hubungan unsur-unsur dalam kalimat harus memiliki hubungan yang logis/masuk akal.

Contoh :

Waktu dan tempat saya persilakan.

Kalimat di atas tidak logis karena waktu dan tempat adalah benda mati yang tidak dapat dipersilakan.

Kalimat tersebut bisa diubah menjadi “Ibu Ani, saya silakan untuk naik ke podium”.

3. Paragraf dalam Bahasa Indonesia Karya Ilmiah

Paragraf yang baik dalam bahasa Indonesia karya ilmiah adalah paragraf yang lengkap dan padu. Sebuah paragraf dikatakan lengkap jika paragraf tersebut mempunyai kalimat utama dan kalimat penjelas. Karena itu, sebuah paragraf minimal terdiri atas dua kalimat dengan rincian satu kalimat utama dan satu kalimat penjelas sebagaimana dapat dilihat pada contoh berikut.

Jamur tiram (Oyster mushroom) merupakan bahan makanan bernutrisi tinggi, vitamin, dan mineral. Secara fungsional jamur tiram mempunyai khasiat untuk mengobati berbagai penyakit seperti lever, diabetes, anemia, sebagai antiviral dan antikanker serta menurunkan kadar kolesterol.

Paragraf dikatakan padu jika kalimat yang membentuk paragraf tersebut mempunyai hubungan antarkalimat yang erat. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraf tersebut menyimpang dari kalimat topik. Cara yang dapat dilakukan agar kalimat-kalimat dalam paragraf yang disusun padu adalah dengan (1) mengulang kata atau kelompok kata yang sebelumnya sudah disebutkan dengan kata atau kelompok kata yang sama atau dengan sinonimnya, dan (2) menggunakan kata penunjuk itu, ini, tersebut, atau dengan kata di atas, dan (3) membangun urutan-urutan ide sebagaimana dapat dilihat pada contoh berikut.

*Jamur tiram (Oyster mushroom) merupakan bahan makanan bernutrisi tinggi, vitamin, dan mineral. **Jamur tiram** mempunyai khasiat untuk mengobati berbagai penyakit seperti lever, diabetes, anemia, sebagai antiviral dan antikanker serta menurunkan kadar kolesterol. **Tingginya nutrisi, vitamin, dan mineral** membuat **jamur tiram** mampu*

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil:

1. menyusun bentuk kata secara tepat dalam penulisan karya ilmiah,
2. menyusun kalimat secara tepat dalam penulisan karya ilmiah,
3. menyusun paragraf secara tepat dalam penulisan karya ilmiah,

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikan menyediakan artikel atau makalah secara mandiri. Praktikan juga menyediakan satu artikel untuk tugas menyusun abstrak.
2. Praktikan diminta melakukan kegiatan berikut.
 - a. Praktikan menganalisis ajaan yang digunakan dalam artikel atau makalah yang telah disediakan.
 - b. Praktikan menganalisis ajaan yang digunakan dalam artikel atau makalah yang telah disediakan.
 - c. Praktikan menganalisis ajaan yang digunakan dalam artikel atau makalah yang telah disediakan

D. Laporan Praktikum

1. Hasil analisis pembentukan kata artikel atau makalah.

NO	BENTUK KESALAHAN	KUTIPAN KALIMAT	ALASAN KESALAHAN	PEMBETULAN

2. Hasil analisis kalimat artikel atau makalah.

NO	BENTUK KESALAHAN	KUTIPAN KALIMAT	ALASAN KESALAHAN	PEMBETULAN

3. Hasil analisis paragraf artikel atau makalah.

NO	BENTUK KESALAHAN	KUTIPAN PARAGRAF	ALASAN KESALAHAN	PEMBETULAN

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan:

NIM :

Nilai :

Nama Asisten :

Tanda tangan :